

DETERMINAN NON PERFORMING FINANCING PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Gladi Rosida¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
Email: gladirosidaa@gmail.com

Hadri Kusuma²

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
Email: hkusuma@fe.uii.ac.id

Abstract

One of the main measures of financing risk in sharia banks is non performing financing (NPF). This study models the behavior of non-performing financing which is a key risk measure in sharia banking. The explanatory variables used in the constructed model are CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing Deposit Ratio), BOPO (Operating Expense / Revenue Expense), ROA (Return on Asset), INF (Inflation), INT (Indonesian bank interest rate), and ER (exchange rate). This study finds that the ARDL model (autoregressive distributed lag) is the most appropriate model considering that the variables are a combination of both in-level stationary variables and in-first-difference stationary variables. The results of the ARDL model estimation indicates that all independent variables influence the NPF with various lag lengths, from lag 1 to lag 3. This model also suggests that there is a contemporaneous influence from ER to NPF.

Keywords: *Non performing financing, autoregressive distributed lag, bounds test*

Abstrak

Salah satu ukuran utama risiko pembiayaan dalam bank syariah adalah non performing financing (NPF). Penelitian ini memodelkan perilaku non performing financing yang merupakan sebuah ukuran risiko utama dalam perbankan syariah. Variabel penjelas yang digunakan adalah CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing Deposit Ratio), BOPO (Beban Operasional/Beban Pendapatan), ROA (Return on Asset), INF (Inflasi), INT (suku bunga bank Indonesia), dan (ER) nilai tukar. Penelitian ini menemukan bahwa model ARDL (autoregressive distributed lag) merupakan model yang tepat mengingat variabel-variabel yang ada merupakan gabungan dari variabel yang stasioner pada derajat in-level dan first difference. Model ARDL menunjukkan bahwa semua variabel independen mempengaruhi NPF dengan lag tertentu, dari lag 1 sampai lag 3. Model ini juga menyarankan adanya hubungan sejalan dari ER ke NPF.

Kata kunci: *Non performing financing, autoregressive distributed lag, bounds test*

PENGANTAR

Di antara berbagai indikator stabilitas keuangan, *non-performing loan* bank dianggap penting karena mencerminkan kualitas aset, risiko kredit dan efisiensi alokasi sumber daya ke sektor produktif (Ad'hadini & Kusumawardhani, 2016).

¹ Corresponding author

Pada perbankan yang menjalankan prinsip syariah, penyaluran kredit diganti dengan penyaluran pembiayaan. Tidak seperti kredit, pembiayaan lebih mengutamakan unsur kesepakatan dan transparansi. Data menunjukkan bahwa sebagian pembiayaan mempunyai kualitas buruk atau bermasalah. Pembiayaan bermasalah ini dalam dunia perbankan syariah disebut *Non Performing Financing (NPF)*. Pembiayaan bermasalah yang melampaui batas, akan mengganggu profitabilitas bank syariah yang berujung pada berhentinya operasional bank syariah. Oleh karena itu perlu dicari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah (Firmansyah, 2014).

Permasalahan pembiayaan di Indonesia dapat disebabkan oleh faktor mikroekonomi dan faktor makroekonomi. Beberapa penelitian membuktikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi *NPL* atau *NPF* antara lain seperti Abid et al. (2014); Ad'hadini dan Kusumawardhani (2016); Pratama dan Sudaryanto (2016); Angela dan Irina (2015); dan Benazić dan Radin (2015) . Penelitian Asnaini (2014); Firmansari dan Suprayogi (2015); Havidz dan Setiawan (2015) membuktikan bahwa Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap *NPL* dan *NPF*.

Variabel mikroekonomi yang lain adalah *LDR (Loan to Deposit Ratio)*. Ad'hadini dan Kusumawardhani (2016), Kamaludin et al. (2015), Halim (2015), Pratama dan Sudaryanto (2016), Riyadi et al. (2014) membuktikan bahwa *LDR* berpengaruh signifikan terhadap *NPL*. Di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh Diyanti dan Widyarti (2012), dan Wardhana dan Prasetyono (2015) membuktikan bahwa *LDR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPL*. Akan tetapi, penelitian Mada dan Arfinto (2015) membuktikan bahwa *LDR* berpengaruh negatif signifikan terhadap *NPL*.

Beberapa penelitian juga membuktikan hasil yang tidak konsisten untuk variabel BOPO (Beban Operasional/Pendapatan Operasional) seperti Ad'hadini dan Kusumawardhani (2016) serta Mada dan Arfinto (2015) membuktikan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap *NPL*. Di sisi lain, penelitian Havidz dan Setiawan (2015) membuktikan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPL*. Variabel mikroekonomi selanjutnya adalah *ROA (Return On Asset)*. Havidz dan Setiawan (2015) membuktikan bahwa *ROA* mampu mempengaruhi *NPF* pada bank syariah, sedangkan Wardhana dan Prasetyono (2015) membuktikan bahwa *ROA* tidak mampu mempengaruhi *NPL*.

Selain variabel mikroekonomi, variabel makroekonomi juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam mempengaruhi *NPF* atau *NPL* perbankan. Salah satu variabel makroekonomi yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten adalah inflasi. Penelitian Linda et al. (2015), Kamaludin et al. (2015), dan Rosita et al. (2014) membuktikan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *NPF* atau *NPL* perbankan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Halim (2015) membuktikan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPF* atau *NPL* perbankan. Variabel suku bunga juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam mempengaruhi *NPF* atau *NPL* perbankan. Penelitian Linda et al. (2015); Mada dan Arfinto (2015); Kamaludin et al. (2015); Rosita et al. (2013) masing-masing menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *NPF* atau *NPL* perbankan. Akan tetapi, penelitian Setiyaningsih et al. (2015)

membuktikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPF* atau *NPL* perbankan.

Variabel makroekonomi terakhir adalah kurs rupiah atau *exchange rate*. Kamaludin et al. (2015); Rosita et al. (2013); Setyaningsih et al. (2015) menunjukkan bahwa kurs rupiah atau *exchange rate* berpengaruh signifikan terhadap *NPF* atau *NPL* perbankan. Akan tetapi, Linda et al. (2015) dan Halim (2015) menunjukkan bahwa kurs rupiah atau *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPF* atau *NPL*.

Beberapa dari penelitian tersebut menunjukkan kelemahan yang sama yaitu koefisien determinasi yang rendah di bawah 50%. Seperti pada penelitian Ad'hadini dan Kusumawardhani (2016); Angela dan Irina (2015); Benazić dan Radin (2015); Diyanti dan Widyarti (2012); Halim (2015); dan Linda et al. (2015). Koefisien determinasi yang rendah menyebabkan variabel-variabel independen yang digunakan tidak sepenuhnya mempengaruhi *NPL*. Selain kelemahan-kelemahan tersebut, perbedaan alat analisis juga menjadi kelemahan mendasar dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dari berbagai kelemahan tersebut, Ad'hadini dan Kusumawardhani (2016); Angela dan Irina (2015); Diyanti dan Widyarti (2012); Halim (2015); Kamaludin et al. (2015); Mada dan Arfinto (2015); Linda et al. (2015); Riyadi et al. (2015); Rosita et al. (2013); Setyaningsih et al. (2015); dan Wardhana dan Prasetiono (2015) menyarankan untuk menguji kembali variabel-variabel independen yang tidak konsisten.

Berdasarkan saran dan kelemahan dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian ini memodelkan *NPF* dengan menggunakan variabel-variabel yang konsisten signifikan dari berbagai penelitian tersebut. Variabel-variabel tersebut meliputi variabel mikroekonomi yaitu *CAR*, *FDR*, *BOPO*, dan *ROA*, serta variabel makroekonomi yaitu inflasi, tingkat suku bunga, dan kurs rupiah. Dengan demikian dapat diartikan penelitian ini berusaha untuk menjawab saran yang diberikan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Pembaharuan atau novelty dari penelitian ini adalah penggunaan dua jenis variabel tersebut, yakni variabel mikroekonomi dan variabel makroekonomi, dalam menjelaskan perilaku empiris variabel dependen yang berupa *NPF*.

KAJIAN TEORI

Berbagai penelitian telah menyelidiki kredit bermasalah. Nasution dan Wiliasih (2007) menemukan bahwa meningkatnya alokasi *murabahah* justru berpengaruh terhadap kenaikan *NPF*, karena adanya *moral hazard* dari nasabah pembiayaan *murabahah* untuk menunggak angsuran (lihat juga Nursella dan Idroes, 2013). Habib (2000) menambahkan bahwa ada asimetri informasi dalam penerapan pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Namun Qodriyah dan Fitriajanti (2008) menemukan bahwa sistem *profit loss sharing* dan sistem *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah.

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi *NPF* perusahaan yaitu faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Banyak hasil penelitian yang mengkonfirmasi bahwa *NPL*, atau *NPF*, berhubungan dengan bermacam-macam faktor makroekonomi, seperti tingkat Produk Domestik Bruto (PDB), rasio hutang dalam mata uang asing dengan total hutang, nilai tukar, rata-rata suku bunga

kredit untuk pinjaman baru serta inflasi tahunan (Tanaskovic & Jandric, 2015). Pertumbuhan PDB dan *return on assets (ROA)* dari lembaga kredit memiliki pengaruh negatif terhadap *NPL* (lihat Kuttikulsingh (1999), Padmantlyo & Muqorrobin (2011), Tanaskovic dan Jandric (2015), Angela dan Irina (2015), Soekartawi (2002), dan Diyanti dan Widyarti (2012)).

Tingkat bunga juga dianggap mempengaruhi *NPL* (lihat Kamaludin et al., 2015). Di Indonesia, salah satu jangkar utama suku bunga adalah *BI Rate*, yakni suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Inflasi juga dianggap mempengaruhi *NPL* atau *NPF*, karena inflasi mempengaruhi standar hidup masyarakat dan pada akhirnya mempengaruhi kemampuan melunasi hutang (lihat juga Mutamimah & Chasanah (2012) dan Kamaludin et al. (2015). Hasil kajian yang mendukung inflasi sebagai salah satu variabel yang memberikan pengaruh terhadap *NPF* adalah penelitian yang dilakukan oleh Tanaskovic dan Jandric (2015). Kurs atau exchange rate juga dianggap mempengaruhi *NPL* (lihat Kamaludin et al., 2015 dan Tanaskovic dan Jandric (2015)).

Selain faktor makroekonomi, faktor mikroekonomi juga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi *NPF*. Abid et al. (2014) mengkonfirmasi bahwa *ROE*, *solvency ratio*, *inefficiency* serta *size* berpengaruh terhadap *NPF*. Ad'hadini dan Kusumawardhani (2016) mengemukakan bahwa *bank size*, *LDR*, efisiensi bank, pertumbuhan kredit, dan *CAR* berpengaruh signifikan pada *NPL*. Lebih lanjut mereka menyebutkan bahwa *bank size*, *LDR*, efisiensi bank, dan pertumbuhan kredit memiliki efek positif pada *NPL*, sedangkan *CAR* memiliki efek negatif namun tidak signifikan pada *NPL*. Demikian juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyanti dan Widyarti (2012) yang menemukan bahwa *bank size* dan *CAR* berpengaruh signifikan terhadap *NPL*.

Berdasarkan hasil kajian empiris dari beberapa penelitian terdahulu, penulis mengidentifikasi beberapa faktor mikroekonomi yang cukup konsisten mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *NPF*. Berdasarkan beberapa studi di atas dapat disimpulkan faktor mikroekonomi yang mempengaruhi *NPF*, yakni *Return on Equity (ROE)*, *Solvency Ratio*, *Size*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, pertumbuhan kredit, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Layanan Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan kinerja keuangan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Layanan Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Data penelitian adalah data *time series* periode Januari 2014 sampai dengan Agustus 2017. Data penelitian faktor mikroekonomi bersumber dari Statistik Perbankan Syariah Periode Januari 2014 sampai dengan Agustus 2017, sedangkan data penelitian faktor makroekonomi berasal dari Statistik Kebijakan Moneter Periode 2014 sampai dengan 2017.

Data penelitian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) dalam bentuk *time series*. Data *NPF* Perbankan Syariah diperoleh

dari Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id). Data faktor mikroekonomi Perbankan syariah yang terdiri dari *CAR*, *FDR*, *BOPO*, *ROA* diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id). Data faktor makroekonomi diperoleh dari Statistik Kebijakan Moneter yang terdiri dari inflasi, suku bunga, dan kurs rupiah (www.bi.go.id).

Penelitian ini memodelkan perilaku empiris variabel dependen berupa *NPF*. Nominator variabel penjelas atau variabel independen adalah variabel mikroekonomi dan makroekonomi, yakni *CAR*, *FDR*, *BOPO*, *ROA*, inflasi, suku bunga, dan kurs rupiah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing (NPF)*.

NPF dihitung sebagai rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan Asnaini (2014). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. *CAR* diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (*ATMR*) (Ad'hadhini & Kusumawardhani, 2015). *FDR* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. *FDR* dirumuskan sebagai rasio antara total pembiayaan dan dana pihak ketiga (Firmansyah, 2014). *BOPO* merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. *BOPO* dirumuskan sebagai rasio antara beban operasional dan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009). Rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. *ROA* adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode (Havidz & Setiawan, 2015).

Inflasi diukur dengan besarnya tingkat inflasi Indonesia (Kamaludin et al., 2015). Suku bunga diukur dengan tingkat *BI Rate* yang diumumkan oleh Bank Indonesia (Kamaludin et al., 2015). Nilai tukar kurs (*exchange rate*) merupakan perbandingan Rupiah (*IDR*) dengan mata uang tertentu, dalam hal ini Rupiah dibandingkan dengan Dollar Amerika (*US \$*) (Kamaludin et al., 2015).

Teknik analisis inti dari penelitian ini adalah penyusunan model perilaku *NPF* dengan alat bantu analisis regresi. Mengingat data yang digunakan adalah data *time series*, maka dua isu utama pemodelan harus diperhatikan, yakni isu dinamis dan isu stasioneritas. Isu dinamis berpangkal dari fenomena bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh tidak hanya variabel independen saat ini, tetapi juga variabel independen pada masa yang lampau (gejala *distributed lag*). Lebih dari itu, variabel dependen bisa jadi dipengaruhi juga oleh *lag* variabel dependen (gejala *autoregressive*). Isu stasioneritas berpangkal dari fakta bahwa variabel-variabel yang tidak stasioner akan menghasilkan hasil estimasi yang salah (*spurious*), kecuali jika ada kointegrasi di antara variabel-variabel tersebut.

Untuk mengakomodasi dua isu tersebut, maka olah data *time series* selalu diawali dengan uji stasioneritas, yang dilakukan dengan melakukan uji akar unit (*unit root test*). Berbagai alat uji bisa digunakan untuk keperluan ini seperti *Dickey-Fuller (DF)*, *Augmented Dickey-Fuller (ADF)*, maupun *Phillipps-Perron*. Hal penting yang berkaitan dengan studi atau penelitian dengan menggunakan

data *time series* adalah stasioneritas. Data yang tidak stasioner dapat menyebabkan *Spurious Regression*. Pengujian akar unit dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut stasioner atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya *unit root*, yaitu dengan menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller (ADF)*. Selanjutnya, untuk melihat potensi hubungan jangka panjang, analisis dilanjutkan dengan melakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi dilakukan baik ketika semua variabel adalah I(1), yakni menggunakan teknik *Engle-Granger*, maupun ketika sebagian variabel adalah I(0) dan sebagian yang lain adalah I(1) dengan menggunakan teknik *Bounds Test*. Namun *Bounds Test* ini harus didahului dengan pembentukan model *ARDL*.

Jika kointegrasi ditemukan, maka model yang tepat untuk digunakan adalah model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*), sebagai berikut:

$$NPF_t = \theta_1 + \theta_2 CAR_t + \theta_3 FDR_t + \theta_4 BOPO_t + \theta_5 ROA_t + \theta_6 INF_t + \theta_7 INT_t + u_t \quad (1)$$

$$\begin{aligned} \Delta NPF_t = & \beta_1 + \beta_2 \Delta CAR_t + \beta_3 \Delta FDR_t + \beta_4 \Delta BOPO_t + \beta_5 \Delta ROA_t \\ & + \beta_6 \Delta INF_t + \beta_7 \Delta INT_t + \beta_8 u_{-1t} + e_t \end{aligned} \quad (2)$$

dimana persamaan (1) adalah model jangka panjang, dan persamaan (2) adalah model jangka pendek. Factor u_{t-1} adalah *Error Correction Term (ECT)*. FDR adalah, Financing Deposit Ratio, BOPO adalah Beban Operasional/Beban Pendapatan, ROA adalah Return on Asset, INF adalah Inflasi, INT adalah suku bunga bank Indonesia, dan ER adalah nilai tukar.

Karena metode estimasi menggunakan teknik OLS (Ordinary Least Squares), maka perlu dilakukan uji asumsi Klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu *NPL* dan empat variabel mikroekonomi yaitu *CAR*, *ROA*, *FDR*, *BOPO* dan tiga variabel makroekonomi yaitu inflasi, suku bunga bank Indonesia dan nilai tukar rupiah/dolar Amerika. Hasil uji stasioner dengan uji *ADF* menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang stasioner in-level (atau I(0)), yakni *ROA* dan *INF*, sedangkan sisanya, yakni *NPF*, *CAR*, *FDR*, *BOPO*, *IF*, *INT* dan *ER* stasioner pada first-difference (yakni I(1)). Dengan demikian, model yang disarankan adalah model *ARDL*.

Estimasi Model *ARDL*

Hasil uji stasioneritas di atas menunjukkan bahwa sebagian variabel adalah I(0) dan sebagian yang lain adalah I(1). Dengan demikian, model yang disarankan untuk diestimasi adalah model *ARDL*. Analisis model *ARDL* dalam tesis ini dibantu oleh software *EViews 9*. Untuk menentukan panjang *lag* terbaik, penelitian ini menggunakan mekanisme pemilihan model dengan kriteria yang disusun oleh *Hannan-Quinn (HQ)*. Kriteria tersebut menganjurkan model *ARDL* (3,3,3,3,3,3,3,3). Tampak bahwa semua variabel independen mempengaruhi *NPF* secara signifikan, meskipun beberapa *lag* tampak tidak signifikan. *NPF* tampak sangat dipengaruhi oleh *lag*-nya sendiri, dapat dilihat dari signifikansi factor

NPF(-1), NPF(-2), dan NPF(-3). Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa model *ARDL* berhasil menggambarkan perilaku empiris *NPF* dengan baik. Nilai *adjusted R2* adalah 0.940753. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sekitar 95% variasi *NPF* dijelaskan oleh model regresi yang dibangun.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model *ARDL*

Variable	Coefficient	Prob.*	FDR(-1)	0.160764	0.0046
NPF(-1)	0.263410	0.0822	FDR	-0.008643	0.7814
NPF(-2)	-0.280806	0.0446	INF	-0.037171	0.3389
NPF(-3)	0.801624	0.0021	INF(-1)	-0.079917	0.1151
BOPO	-0.016430	0.4922	INF(-2)	0.061926	0.2849
BOPO(-1)	0.087475	0.0062	INF(-3)	-0.167402	0.0069
BOPO(-2)	0.082467	0.0113	INT	-0.044499	0.8467
BOPO(-3)	0.037114	0.0415	INT(-1)	0.671697	0.0121
CAR	0.248120	0.1193	INT(-2)	-0.481572	0.1280
CAR(-1)	0.511246	0.0102	INT(-3)	0.704363	0.0108
CAR(-2)	-0.007347	0.9541	ROA	0.223275	0.4399
CAR(-3)	0.196245	0.1717	ROA(-1)	0.501169	0.0358
ER	0.000421	0.0118	ROA(-2)	0.431834	0.0198
ER(-1)	-0.000188	0.2469	ROA(-3)	0.278074	0.2618
ER(-2)	-0.000203	0.2111	C	-31.88039	0.0163
ER(-3)	-0.000415	0.0066			

Uji Serial Correlation dengan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan bahwa probabilitas nilai ch-square adalah 0.1537 sehingga kita bisa menyimpulkan bahwa tidak ada gejala autocorrelation. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey Test menunjukkan bahwa probabilitas nilai ch-square adalah 0.5358 sehingga kita bisa menyimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Setelah mendapatkan model *ARDL* yang baik, maka langkah selanjutnya adalah menyelidiki keberadaan kointegrasi dalam variabel-variabel yang dianalisis. Untuk melakukan uji kointegrasi tersebut, akan digunakan *Bounds Test*. Hasil dari *Bounds Test* menunjukkan bahwa nilai F-uji adalah 5.281475, melebihi *I1* Critical Value Bound pada alfa 1% (yakni 4.26), sehingga bisa dinyatakan bahwa terdapat bukti kointegrasi dalam variabel-variabel tersebut. Hasil estimasi model ECM adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Estimasi *ECM*

Cointegrating Form					
Variable	Coefficient	Prob.	Variable	Coefficient	Prob.
D(NPF(-1))	-0.520818	0.0287	D(FDR(-1))	0.043646	0.2080
D(NPF(-2))	-0.801624	0.0021	D(FDR(-2))	0.109943	0.0169
D(BOPO)	-0.016430	0.4922	D(INF)	-0.037171	0.3389
D(BOPO(-1))	-0.082467	0.0113	D(INF)	-0.061926	0.2849
D(BOPO(-2))	-0.037114	0.0415	D(INF)	0.167402	0.0069
D(CAR)	0.248120	0.1193	D(INT)	-0.044499	0.8467

D(CAR(-1))	0.007347	0.9541	D(INT(-1))	0.481572	0.1280
D(CAR(-2))	-0.196245	0.1717	D(INT(-2))	-0.704363	0.0108
D(ER)	0.000421	0.0118	D(ROA)	0.223275	0.4399
D(ER(-1))	0.000203	0.2111	D(ROA(-1))	-0.431834	0.0198
D(ER(-2))	0.000415	0.0066	D(ROA(-2))	-0.278074	0.2618
D(FDR)	-0.008643	0.7814	CointEq(-1)	-0.215772	0.4461
$\text{Cointeq} = \text{NPF} - (0.8835*\text{BOPO} + 4.3947*\text{CAR} - 0.0018*\text{ER} - 0.0068*\text{FDR} - 1.0315*\text{INF} + 3.9393*\text{INT} + 6.6475*\text{ROA} - 147.7503)$					
Long Run Coefficients					
Variable	Coefficient	Prob.	Variable	Coefficient	Prob.
BOPO	0.883467	0.4455	FDR	-0.006808	0.9672
CAR	4.394750	0.4833	INF	-1.031474	0.4184
ER	-0.001781	0.4057	INT	3.939297	0.4285

Nilai cointreg(t-1) tidak signifikan, sehingga tidak tampak hubungan jangka panjang dan jangka pendek. Disamping itu, model jangka panjang menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel yang signifikan. Dengan demikian, model yang sebaiknya digunakan untuk menggambarkan perilaku NPF adalah model ARDL.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan serangkaian estimasi di atas, penelitian ini harus memilih model *ARDL* untuk dijadikan sebagai dasar menganalisis perilaku empiris *NPF*. Hal ini dikarenakan faktor *ECT (Error Correction Term)* dalam model *ECM* tidak signifikan, yakni memiliki nilai probabilitas 0,4461.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap *NPF*. Pengaruh sejaman hanya didapatkan dari *ER (exchange rates)*. Semua lag variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap *NPF*. Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum bahwa variabel-variabel bebas tersebut memerlukan waktu paling tidak satu periode untuk mempengaruhi *NPF*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel mikroekonomi yaitu *CAR*, *FDR*, *BOPO*, dan *ROA*, serta variabel makroekonomi yaitu inflasi, tingkat suku bunga, dan kurs rupiah terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada bank umum syariah di Indonesia menggunakan model *ARDL*. Estiamsi *ARDL* mendapatkan bahwa semua variabel yang dipilih berpengaruh signifikan terhadap *NPF*. Sebuah variabel bahkan memiliki contemporaneous effect, yakni exchange rates, sementara semua variabel yang lain memiliki pengaruh signifikan pada berbagai derajat lag. Dengan demikian, penelitian ini menganjurkan untuk memperhatikan semua variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini untuk menjadi vairabel yang harus diperhatikan untuk memodelkan perilaku *NPF*. Harus diperhatikan juga, apakah pengaruh itu merupakan pengaruh contemporaneous ataukah pengaruh lag. Jika pengaruhnya merupakan pengaruh lag, maka harus dilihat, pada lag keberapakah pengaruh itu terjadi.

Daftar Pustaka

- Abid, L., Ouertani, M. N., & Zouari-Ghorbel, S. (2014). Macroeconomic and Bank-specific Determinants of Household's Non-performing Loans in Tunisia: A Dynamic Panel Data. *Procedia Economics and Finance*, 13(December 2013), 58–68. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00430-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00430-4)
- Ad'hadini, N. D., & Kusumawardhani, A. (2016). Analisis Pengaruh Bank Size, LDR, BOP, Pertumbuhan Kredit, dan CAR terhadap Non Performing Loan. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1–13.
- Angela, R., & Irina, B. (2015). An Empirical Analysis of the Macroeconomic Determinants of Non-Performing Loans in Eu28 Banking Sector. *Revista Economică*, 67(2), 108–127.
- Asnaini, S. W. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Tekun*, V(2), 264–280.
- Benazić, M., & Radin, D. (2015). Macroeconomic Determinants of the Non-performing Placements and Off-balance Sheet Liabilities of Croatian Banks. *Organizacija*, 48(2), 75–87. <https://doi.org/10.1515/orga-2015-0009>.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diyanti, A., & Widyarti, E. T. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Terjadinya Non Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal Of Management*, 1(2), 1–10.
- Firmansari, D., & Suprayogi, N. (2015). Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2003-2014. *JESTT*, 2(6), 512–520.
- Firmansyah, I. (2014). Determinant of Non Performing Loan: the Case of Islamic Bank in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17(2), 241–258.
- Halim, M. (2015). Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Non Performing Loan di Bank Pemerintah dan Bank Swasta Jawa Timur Periode 2008-2012. *Calyptra*, 4(2), 1–20.
- Havidz, S. A. H., & Setiawan, C. (2015). Bank Efficiency and Non-Performing Financing (NPF) in the Indonesian Islamic Banks. *Asian Journal of Economic Modelling*, 3(3), 61–79. <https://doi.org/10.18488/journal.8/2015.3.3/8.3.61.79>. Diakses 6 Agustus 2017.
- <https://bisnis.tempo.co/read/887046/seluruh-gerai-7-eleven-ditutup-per-akhir-juni>. Diakses 6 Agustus 2017.
- Kamaludin, Darmansyah, & Usman, B. (2015). Determinan Non Performing Loan (NPL) pada Industri Perbankan (Bukti Empiris Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(4), 547–556.
- Kuttikulsingh, S. (1999). Non Performing Loans (NPL), The Borrower's Viewpoint. *DRI Quarterly Review*, 14(4), 356-370.
- Linda, M. R., Megawati, & Deflinawati. (2015). Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga terhadap Non Performing Loan pada PT. Bank

- Tabungan Negara (Persero Tbk Cabang Padang. *Journal of Economica and Economic Education*, 3(2), 137–144.
- Mada, R. P., & Arfinto, E. D. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loans (NPL) di Indonesia (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 4(3), 1–11.
- Mutamimah & Chasanah, S. N. Z. (2012). Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2012.
- Nasution, E. M., & Wiliasih. (2007). Profit Sharing dan Moral Hazard Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 8(2), 105-129.
- Nursella & Idroes, F. (2013). Analisa Perbandingan Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah dengan Risiko Pembiayaan Bagi Hasil pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Unit Usaha Syariah Bank X Periode 2010-2012).
- Padmanty, S., & Muqorrobin, A. (2011). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Perbankan di Indonesia. Laporan Penelitian Insentif Regular Kompetitif: FE Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratama, A. G., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh Performance, Size, Inefisiensi, Capital, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Non Performing Loan. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1–13.
- Riyadi, S., Iqbal, M., & Lauren, N. (2015). Strategi Pengelolaan Non Performing Loan Bank Umum yang Go Public. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(1), 84–96.
- Rosita, M., Taufik, T., & Azhari. (2013). Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI, Inflasi, dan Kurs terhadap Non Performing Loan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2011-2013). *JOM Fekon*, 1(2), 1–15.
- Setiyaningsih, S., Juanda, B., & Fariyanti, A. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ratio Non Performing Loan (NPL). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.17358/JABM.1.1.23>.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wardhana, G. W., & Prasetiono. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–11.
- www.bi.go.id. Diakses tanggal 16 Juli 2017.
- www.bps.go.id. Diakses tanggal 4 Agustus 2017.